

## Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021

Michael, Angella Simon, Putra Sanjaya Simanjuntak, Dita Eka Pratiwi Sirait, Ribka Sari Butar-butar

<sup>1,2,3,5</sup>Universitas Prima Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Negri Medan

ribkasaributarbutar@unprimdn.ac.id

### ABSTRACT

*The aim of this research is to analyze the impact of institutional ownership, liquidity, and leverage on financial distress. The data for this study were obtained from the Annual Financial Reports published by Telecommunication Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018–2021. A total of 72 telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2018 and 2021 were sampled using this technique. Applying analytical methods, such as logistic regression approach in statistical testing, the research findings indicate that the combined effect of leverage, liquidity, and institutional ownership on financial distress is 42.8%. Institutional ownership influences Financial Distress to some extent. Financial Distress is not affected by the Liquidity variable. There is no impact of leverage on financial distress. Institutional ownership, liquidity, and leverage variables can explain 42.8% of the Financial Distress variable, while other variables not included in the study explain the remaining 57.2%, according to the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) value of the study, which is 0.428.*

**Keywords: Institutional Ownership, Liquidity, Leverage, and Financial Distress**

### ABSTRAK

Menganalisis dampak kepemilikan institusional, likuiditas, serta leverage pada kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan tujuan dari studi ini. Diperoleh data ini dari Laporan Keuangan Tahunan yang Diterbitkan dari Perusahaan Telekomunikasi yang Tercatat diLBEI untuk periode 2018–2021. Sebanyak 72 perusahaan telekomunikasi tahun 2018 hingga 2021 menjadi sampel yang dikumpulkan menggunakan teknik ini. Menerapkan metode analisis, seperti pendekatan regresi logistik dalam pengujian statistik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa efek gabungan dari leverage, likuiditas, dan kepemilikan institusional terhadap kesulitan keuangan sebesar 42,8%. Kepemilikan institusional memengaruhi Kesulitan Keuangan hingga sejauh tertentu. Kesulitan Keuangan tidak dipengaruhi oleh variabel Likuiditas. Tidak ada dampak leverage terhadap kesulitan keuangan. Variabel kepemilikan institusional, likuiditas, dan leverage dapat menjelaskan 42,8% variabel Kesulitan Keuangan, sementara variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian menjelaskan sisanya sebesar 57,2%, menurut nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) penelitian yaitu 0,428.

**Kata Kunci : Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Leverage, dan Financial Distress**

## PENDAHULUAN

Dikarenakan lingkungan ekonomi Indonesia yang masih tidak terkendali, ada kemungkinan yang lebih besar bahwa bisnis akan mengalami kesulitan keuangan atau penurunan dalam bisnis mereka sebelum terjadi kebangkrutan (Plat dan Platt (Fahmi, 2014:93). Prediksi yang tidak tepat akan keberlangsungan operasional suatu perusahaan akan berakibat fatal di masa depan seperti kehilangan *income* atau investasi pada suatu perusahaan. Ketika sebuah bisnis tidak mampu melunasi utang jangka pendek atau yang dikenal sebagai likuiditas, kemungkinan besar bisnis tersebut akan mengalami periode kesulitan keuangan yang dikenal sebagai kesulitan keuangan. Jika hal ini dibiarkan terus berlanjut, bisnis tersebut pada akhirnya akan bangkrut (Ambarwati et al, 2017).

Kesulitan keuangan (*financial distress*) dipengaruhi oleh sejumlah faktor, beberapa di antaranya adalah elemen keuangan internal seperti leverage dan likuiditas, serta faktor eksternal non-keuangan seperti struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan penting untuk diteliti karena merupakan salah satu elemen penting karena keadaan kepemilikan institusional memungkinkan penggunaan aktiva suatu perusahaan secara lebih efisien yang diyakini akan mempengaruhi jalannya aktivitas perusahaan yang kedepannya akan berdampak pada operasional perusahaan agar terhindar dari *financial distress* (Wirananti, 2013).

Ada korelasi yang kuat antara likuiditas dan kesulitan keuangan; jika sebuah bisnis kekurangan likuiditas untuk memenuhi hutangnya, kemungkinan besar akan terjadi kesulitan keuangan. Karena rasio lancar dapat memprediksi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan jaminan semua asetnya, dalam penelitian ini rasio lancar digunakan untuk memperkirakan rasio likuiditas (yola & abel, 2019).

Leverage adalah suatu strategi yang digunakan untuk membeli asset atau memperluas usaha yang dimodali dari utang. Meskipun leverage dapat memperbesar potensi keuntungan perusahaan, utang yang dimiliki perusahaan akan memicu biaya bunga yang dimana akan memperbanyak beban perusahaan apabila perusahaan tidak menyelaraskan pendapatan dengan beban perusahaan maka kemungkinan besar akan terjadi *financial distress*. (dewi, endiana & Arizona, 2019).

Peneliti tertarik untuk memahami lebih lanjut dan menganalisis dampak kepemilikan institusional, likuiditas, dan leverage pada kesulitan keuangan sebuah perusahaan, itulah mengapa mereka memilih untuk fokus pada studi mereka pada perusahaan telekomunikasi di dalam sub-sektor industri *wired telecommunication*.

**Tabel 1.1 DAFTAR PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG MEMPUBLIKASIKAN LAPORAN PER INTERIM TAHUN 2018 – 2021.**

| NO | PERUSAHAAN | TAHUN | Kepemilikan | likuiditas | Leverage | Y |
|----|------------|-------|-------------|------------|----------|---|
| 1  | BTEL       | 2021  | 0.49        | 0.02       | 233.27   | 1 |
|    |            | 2020  | 0.49        | 0.00       | 3192.05  | 1 |
|    |            | 2019  | 0.42        | 0.00       | 346.51   | 1 |
|    |            | 2018  | 0.42        | 0.00       | 8.46     | 1 |
| 2  | FREN       | 2021  | 0.71        | 0.24       | 0.49     | 0 |
|    |            | 2020  | 0.72        | 0.31       | 0.46     | 1 |
|    |            | 2019  | 0.74        | 0.29       | 0.32     | 0 |
|    |            | 2018  | 0.91        | 0.33       | 0.26     | 0 |
| 3  | IBST       | 2021  | 0.70        | 2.81       | 0.22     | 0 |
|    |            | 2020  | 0.70        | 1.16       | 0.29     | 0 |
|    |            | 2019  | 0.70        | 1.47       | 0.24     | 0 |
|    |            | 2018  | 0.70        | 1.20       | 0.20     | 0 |
| 4  | KBLV       | 2021  | 0.93        | 0.03       | 0.03     | 1 |
|    |            | 2020  | 0.97        | 0.03       | 0.11     | 1 |
|    |            | 2019  | 0.89        | 0.08       | 0.30     | 1 |
|    |            | 2018  | 0.97        | 0.06       | 0.24     | 1 |
| 5  | ISAT       | 2021  | 0.15        | 0.40       | 0.39     | 0 |
|    |            | 2020  | 0.15        | 0.42       | 0.43     | 0 |
|    |            | 2019  | 0.79        | 0.56       | 0.43     | 0 |
|    |            | 2018  | 0.79        | 0.38       | 0.38     | 0 |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Bersumber pada tabel diatas, bisa diketahui perusahaan yang memiliki nilai ebit negatif dapat di kategorikan sebagai 1 atau *distress* sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ebit positif dapat dikategorikan sebagai 0 atau *non distress*. Perusahaan dikatakan *distress* apabila kepemilikan institusional, likuiditas lebih rendah daripada leverage selama dua tahun berturut turut, sebaliknya apabila kepemilikan institusional lebih tinggi daripada leverage maka dapat dikatakannon *distress*. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi Di Indonesia Periode Tahun 2018 – 2021.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Studi ini dilaksanakan dengan memanfaatkan informasi yang diakses dari web resmi BEI. di ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), terkait bisnis telekomunikasi yang tercatat di BEI selama tahun 2018 hingga 2021. Populasi penelitian terdiri dari semua perusahaan yang terdaftar di BEI yang terlibat dalam sektor telekomunikasi. Model sampling yang diterapkan dalam penelitian ini disebut *purposive sampling*. Sampelnya terdiri dari 72 perusahaan. Riset ini memanfaatkan analisis regresi logistik sebagai model penelitiannya. Teknik Analisis data pada penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Multikolinearitas, Menilai Kelayakan Model regresi, Menilai Keseluruhan Model, Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), dan Tabel Klasifikasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Ketika menganalisis data, statistik deskriptif dilakukan guna secara akurat menampilkan data diperoleh sebagaimana adanya (Sugiyono, 2019). Statistik deskriptif dalam riset ini mencakup nilai mean (rata-rata), deviasi standar, nilai minimum (min), dan nilai maksimum (max). Data yang diperoleh dijelaskan secara statistik dengan merinci parameter-parameter tersebut :

Tabel 3.1 Descriptive Statistics

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Kepemilikan        | 72 | ,15     | ,97     | ,6828   | ,17637         |
| Likuiditas         | 72 | ,00     | 1026,01 | 25,8146 | 131,49032      |
| Leverage           | 72 | ,00     | 3192,05 | 52,7506 | 378,34699      |
| Financial Distress | 72 | 0       | 1       | ,18     | ,387           |
| Valid N (listwise) | 72 |         |         |         |                |

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel 3.1 menunjukkan output statistik deskriptif, dengan informasi berikut:

1. Untuk variabel kepemilikan, besar sampel adalah 72, dengan rata-rata 0,6828, standar deviasi 0,17637, dan rentang nilai antara 0,15 hingga 0,97.
2. Variabel likuiditas memiliki besar sampel 72, nilai maksimum 1026,01, nilai minimum 0,00, rata-rata 25,8146, dan standar deviasi 131,49032.

3. Besar sampel untuk variabel leverage adalah 72, dengan nilai maksimum 3192.05, nilai minimum 0.00, rata-rata 52.7506, dan standar deviasi 378.34699.
4. Financial Distress memiliki jumlah sampel yakni 72, dengan rata-rata 0,18, standar deviasi 0,387, nilai minimum -0, serta nilai maksimum 1.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Multikolinearitas

Hasil temuan menunjukkan bahwa nilai toleransi yang besar dari 0,1 serta VIF yang kurang dari 10 mengindikasikan ketiadaan kolinearitas yang tinggi. Perihal ini bisa diartikan selaku tidak adanya pertanda korelasi yang signifikan antar variabel independen dalam analisis tersebut :

Tabel 3.2 Coefficients<sup>a</sup>

| Model |             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|       |             | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)  | -,010                       | ,181       |                           | -,055 | ,956 |                         |       |
|       | Kepemilikan | ,243                        | ,257       | ,110                      | ,942  | ,350 | ,947                    | 1,056 |
|       | Likuiditas  | ,000                        | ,000       | ,102                      | ,880  | ,382 | ,971                    | 1,030 |
|       | Leverage    | ,000                        | ,000       | ,318                      | 2,751 | ,008 | ,975                    | 1,026 |

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 3.2, bisa disimpulkan jika semua variabel bebas, yakni kepemilikan, likuiditas, serta leverage, memiliki tingkat toleransi yang lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF yang kurang 10. Kesimpulan ini menunjukkan jika tidak ada tanda multikolinearitas pada variabel independen.

### Menilai Kelayakan Model Regresi

Analisis holistik terhadap model regresi dilakukan guna mengevaluasi kelayakannya. Uji Hosmer serta Lemeshow digunakan guna uji hipotesis nol jika data sesuai dengan model, dan hasilnya disajikan di bawah ini :

Tabel 3.3 Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1    | 7,344      | 8  | ,500 |

Sumber : Data diolah (2023)

Dalam Tabel 3.3, signifikansi 0,500 besar dari tingkat signifikansi 0,05. Perihal ini tunjukkan jika model regresi bisa diterima dikarenakan sesuai data observasi, mengingat tidak adanya signifikansi yang memadai untuk menolak hipotesis nol.

## Menilai Keseluruhan Model

Dari perbandingan antara nilai probabilitas  $-2\log l$  pada awal (nomor blok = 0) dengan nilai probabilitas  $-2\log l$  pada akhir (nomor blok = 1), dapat disimpulkan apakah model yang diusulkan sesuai atau tidak dengan data : Dari tabel 3.4, nilai statistik  $-2LL$  (block number = 0) didapat 68,619.

Tabel 3.4 Iteration History<sup>a,b,c</sup>

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients |
|-----------|-------------------|--------------|
|           |                   | Constant     |
| 1         | 68,619            | -1,278       |
| Step 0    | 68,004            | -1,497       |
| 3         | 68,002            | -1,513       |
| 4         | 68,002            | -1,513       |

a. Constant is included in the model.

Sumber : Data diolah (2023)

b. Initial -2 Log Likelihood: 68,002

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa nilai akhir  $-2LL$  turun menjadi 46,186 setelah variabel independen dimasukkan, menunjukkan bahwa model regresi akurat atau sesuai dengan data.

Tabel 3.5 Model Summary

| Step | -2 Log likelihood   | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1    | 46,186 <sup>a</sup> | ,261                 | ,428                |

a. Estimation terminated at iteration number 13 because parameter estimates changed by less than ,001. Sumber : Data diolah (2023)

## Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana model memperhitungkan perubahan variabel independen. Analisis Coxserta Snell's R Square digunakan pada riset ini, serta hasilnya ialah sebagai berikut :

**Tabel 3.6 Model Summary**

| Step | -2 Log likelihood   | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1    | 46,186 <sup>a</sup> | ,261                 | ,428                |

a. Estimation terminated at iteration number 13 because parameter estimates changed by less than ,001. Sumber : Data diolah (2023)

Dalam Tabel 3.6, dapat dilihat bahwa Nagelkerke R Square mempengaruhi Financial Distress dengan nilai sebesar 0,428 atau 42,8%. Sebaliknya, variabel tambahan di luar model penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 57,2%.

### Tabel Klasifikasi

Untuk menilai validitas dan ketepatan nilai taksiran, digunakan tabel kategorisasi. Variabel dependen dalam penelitian ini memiliki dua nilai prediksi pada kolom tabel, yaitu satu untuk kondisi financial distress dan satu lagi untuk tidak mengalami financial distress. Nilai observasi aktual dari variabel terikat ditampilkan pada baris tabel. Dalam model yang sempurna dengan akurasi prediksi 100%, setiap kasus akan berada pada diagonal tabel. Berikut adalah hasil tabel klasifikasi :

**Tabel 3.7 Classification Table<sup>a</sup>**

| Observed           |                              | Predicted                |                              |                    |
|--------------------|------------------------------|--------------------------|------------------------------|--------------------|
|                    |                              | Financial Distress       |                              | Percentage Correct |
|                    |                              | Tidak Financial Distress | Mengalami Financial Distress |                    |
| Step 1             | Financial Distress           | 58                       | 1                            | 98,3               |
|                    | Mengalami Financial Distress | 9                        | 4                            | 30,8               |
| Overall Percentage |                              |                          |                              | 86,1               |

a. The cut value is ,500

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel 3.7 menjelaskan kesulitan keuangan yang dihadapi oleh 4 dari 13 perusahaan, menunjukkan bahwa proyeksi mereka akurat dengan tingkat persentase sebesar 30,8%. Sementara itu, dari 59 perusahaan yang memprediksi dengan benar bahwa mereka tidak akan mengalami kesulitan keuangan, tingkat akurasi mencapai 98,3%. Akurasi prediksi keseluruhan mencapai 86,1%.

## Analisis Regresi Logistik

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengatur seberapa besar suatu variabel terikat dipengaruhi oleh dua atau lebih faktor bebas. Hasil berikut dapat diperoleh dari tes ini :

Tabel 3.8 Variables in the Equation

|          | B      | S.E.  | Wald  | df | Sig. | Exp(B)   |
|----------|--------|-------|-------|----|------|----------|
| KI       | 6,919  | 2,996 | 5,332 | 1  | ,021 | 1011,062 |
| LK       | ,002   | ,002  | ,601  | 1  | ,438 | 1,002    |
| LV       | ,879   | ,570  | 2,377 | 1  | ,123 | 2,409    |
| Constant | -7,387 | 2,481 | 8,869 | 1  | ,003 | ,001     |

a. Variable(s) entered on step 1: KI, LK, LV.

Sumber : Data diolah (2023)

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Distress*

Koefisien regresi yang sebesar 0,021, yang kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dalam hasil uji hipotesis tunjukkan penerimaan H1 jika *Financial Distress* dipengaruhi oleh Kepemilikan Institusional. Teori keagenan menyatakan bahwa praktik tata kelola perusahaan yang efektif dapat mengurangi konflik keagenan dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. Salah satu mekanisme yang dapat mendukung hal ini adalah kepemilikan institusional, sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya (Maryam, 2019). Meskipun demikian, temuan ini berselisih dengan penelitian lain (Widiasari, 2019), yang menyatakan bahwa, meskipun tingkat kepemilikan institusional tinggi, *financial distress* mungkin tidak dapat dihindari jika kepemilikan tersebut tidak berikan pengaruh signifikan pada kinerja perusahaan.

### Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Koefisien regresi sebesar 0,438, yang besar dari tingkat signifikansi 0,05 pada hasil uji hipotesis, menunjukkan penolakan H2, yang berarti bahwa likuiditas tidak memiliki hubungan dengan *financial distress*. Rasio likuiditas, yakni rasio pembagian antara aset lancar serta kewajiban lancar, tidak dapat dianggap sebagai penjamin keamanan perusahaan dari masalah. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Sunarwijaya, 2017) yang tidak menemukan hubungan antara likuiditas dan *financial distress*. Namun, output ini berbeda dengan temuan riset lain (GA Atika, 2020) yang menemukan hubungan positif antara likuiditas dan *financial distress*, dengan menggunakan Current Ratio sebagai proksi likuiditas.

## **Pengaruh Leverage terhadap *Financial Distress***

Koefisien regresi 0,123, yang besar dari tingkat signifikansi 0,05 pada hasil uji hipotesis, mengindikasikan penolakan H3, yang berarti bahwa leverage tidak memiliki pengaruh pada financial distress. Rasio leverage suatu perusahaan meningkat ketika terdapat jumlah hutang yang signifikan yang digunakan sebagai modal, karena dianggap lebih efisien untuk memanfaatkan kewajiban. Hasil penelitian ini berlawanan dengan temuan penelitian lainnya (GA Atika, 2020), yang menyatakan bahwa kemungkinan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan meningkat seiring dengan nilai leverage. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan jika dengan mempertahankan manajemen utang yang efektif, rasio leverage perusahaan tidak akan berdampak pada kesulitan keuangan.

## **Pengaruh Kepemilikan Institusional, Likuiditas, dan Leverage terhadap *Financial Distress***

Financial Distress dipengaruhi oleh hasil uji hipotesis Nagelkerke R Square yang memiliki nilai sebesar 0,428 atau 42,8%. Sebesar 57,2% sisanya diberikan pengaruh oleh variabel yang tidak ada dalam model riset ini.

## **KESIMPULAN**

Ringkasan temuan riset sebagai berikut: Kepemilikan institusional memiliki dampak signifikan terhadap kesulitan keuangan perusahaan telekomunikasi Indonesia dari tahun 2018 hingga 2021, Tidak terdapat keterkaitan antara likuiditas dan kesulitan keuangan perusahaan telekomunikasi Indonesia untuk periode tahun 2018 hingga 2021, Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap kesulitan keuangan perusahaan telekomunikasi Indonesia untuk rentang waktu tahun 2018 hingga 2021, Secara bersama-sama, kepemilikan institusional, likuiditas, dan leverage memiliki dampak sebesar 42,8% terhadap kesulitan keuangan perusahaan dalam sektor telekomunikasi Indonesia selama periode 2018 hingga 2021.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017*. Jurnal Ecogen, 2(3), 453. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7417>

Asmarani, S. A., & Purbawati, D. (2020). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang*

*Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Pada Periode Tahun 2014-2018*). Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 9(3), 369–379. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.28140>

Atika, Ghina Aulia and A. W., Jumaidi and Kholis, Azizul (2020) *PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE, GCG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI DI BEI 2016-2018*. Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Unimed “Strategi Dunia Usaha Menyikapi Status Indonesia Sebagai Negara Maju: Pra dan Pasca Covid-19”. pp. 86-101. ISSN 978-623-94335-1-2

Dewi, Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(November).

Dwiati, A. R., & Ambarwati, Y. B. (2017). *CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS MANAGEMENT, AND INVESTMENT OPPORTUNITY SET OF BANKING INDUSTRY IN INDONESIA*. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 21(2). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i2.1556>

Etna, M., & Yuyetta, N. A. (2019). *ANALISIS PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROBABILITAS TERJADINYA FINANCIAL DISTRESS. DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING, 8(3), 1–11*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. In Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25*. In Universitas Diponegoro. Universitas Diponegoro.

Ike Widiasari, F., & Amanah, H. J. (2019). *LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)*. [www.bbc.com](http://www.bbc.com)

Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*.

Sunarwijaya, I. K. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress*. Jurnal Ilmu Manajemen Mahasaraswati, 7(7).

Wiranata & Nugrahanti. (2013). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 15.